

PENGARUH MENEJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI SMPNEGERI 39 KOTA BEKASI

<https://uia.e-journal.id/spektra/3285>

DOI 10.34005/spektra.v4i1.3285

Rohimah

senseirohimah@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta

Abstrak

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan akhlak siswa melalui berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembelajaran karakter, menciptakan suasana pembelajaran positif yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan, dan penerapan pendekatan holistik terhadap pengembangan siswa. Peran guru sebagai model perilaku yang baik, bersama dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan moral dan etika. Penting untuk memahami bahwa keberhasilan pengaruh manajemen pembelajaran tidak hanya bergantung pada desain program, tetapi juga pada implementasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di SMP Negeri 39 Kota Bekasi" menunjukkan fokus penelitian pada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 39 Kota Bekasi. Penelitian ini mungkin mengeksplorasi bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai akhlak dan moral siswa. Metode penelitian melibatkan analisis pengajaran, tanggapan siswa terhadap pembelajaran, dan pengukuran peningkatan akhlak seiring waktu. Hasil analisis uji korelasi product moment menunjukkan hubungan

yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan peningkatan akhlak siswa, dengan nilai p yang lebih kecil dari 0,050.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,636 dengan nilai p (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai p yang lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan peningkatan akhlak siswa sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) dengan peningkatan akhlak siswa (variabel Y) pada siswa kelas VII SMP Negeri 39 Kota Bekasi. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 39 Kota Bekasi.

Kata Kunci : Menejemen Pembelajaran, , pendidikan agama islam dan Akhlak

A. Pendahuluan

Pengaruh manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 39 Kota Bekasi dapat dilihat melalui berbagai aspek, termasuk metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam, peran guru sebagai model perilaku positif, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai kebaikan dan etika Islam. Dalam penelitian ini, pendekatan metodologi seperti analisis uji korelasi atau eksperimen dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi pada peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 39 Kota Bekasi. Data hasil penelitian, seperti perubahan nilai-nilai akhlak siswa sebelum dan setelah penerapan manajemen pembelajaran tertentu, dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai dampaknya. Isu akhlak atau moral adalah salah satu masalah penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lickona mengidentifikasi bahwa suatu negara akan mengalami kehancuran jika ada masalah akhlak berikut, yaitu peningkatan

kekerasan dan tindakan kekacauan, meningkatnya kejahatan, normalisasi perilaku curang, mengabaikan peraturan yang berlaku, konflik antar siswa, intoleran, penggunaan bahasa dan kata-kata yang kasar, meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman beralkohol, serta penyimpangan perilaku seksual dan hubungan seks bebas (Ainul Yaqin : 2020) .

Perkembangan teknologi yang sangat pesat tanpa didukung oleh keimanan menjadi salah satu faktor penyebab tergerusnya akhlak generasi muda saat ini. Memang tidak semua teknologi membawa dampak yang buruk, tetapi tanpa keimanan, maka kebiasaan meniru dengan mudah masuk dalam kehidupan remaja saat ini. Dan sebaliknya, ketika seseorang bisa melindungi dirinya maka ia akan bisa menyaring kebiasaan yang tidak semestinya ditiru. Namun, sebagian besar generasi muda Islam zaman sekarang terpengaruh oleh budaya yang tidak Islami seperti gaya berpakaian bahkan dalam berpenampilan.

Dalam bukunya tentang Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka dalam Pendidikan Islam, Azumardi Azra mengkritisi beban kurikulum yang berat dan orientasi kurikulum yang terlalu fokus pada pengembangan aspek kognitif. Kritiknya melibatkan kurangnya perhatian terhadap pengembangan ranah perasaan dan gerak, aspek yang dianggap krusial dalam membentuk akhlak, moral, etika, dan karakter yang baik. Azra juga menyoroti pola sistem penyampaian yang minim perhatian pada dimensi ini. Meskipun dalam situasi yang sulit, Azra mengapresiasi gerakan yang berupaya mengembalikan kejayaan umat Islam dengan mengacu pada sumber-sumber utama, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Dia menekankan bahwa Islam, yang telah membentuk peradaban berdasarkan tauhid dan ilmu, mengandung prinsip-prinsip vital untuk pembentukan generasi terbaik. Azra mengajukan pandangan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, perlu

membangun dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Ketika seseorang tidak ada keinginan untuk meningkatkan kualitas pada dirinya maka tidak akan ada perubahan baik kedepannya dan kebanyakan orang memilih untuk berdiam diri pada kualitas diri yang apa adanya atau bisa dikatakan pasrah pada kehidupannya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan akhlak merupakan usaha yang dimiliki oleh siswa dalam menerapkan akhlak yang baik ke yang lebih baik lagi dan meningkatkan akhlak yang tidak baik menjadi lebih baik. Anak-anak pada SMP Negeri 39 Kota Bekasi memiliki akhlak yang baik, tetapi jika akhlak makan dan minum masih jarang sekali yang menerapkan dalam kesehariannya. Masih banyak yang makan minum dengan berjalan atau berlari dan makan sambil berbicara. Pada sekolah ini perlu pembinaan lagi dalam penerapan adab makan dan minum yang baik dalam Islam. Karena adab makan minum ini sebagai sunnah-sunnah yang dapat kita teladani dari Rasulullah SAW. Judul penelitian "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di SMP Negeri 39 Kota Bekasi" mencerminkan kekhawatiran terhadap kurangnya penerapan adab makan dan minum sesuai sunnah Nabi Muhammad Saw di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menyelidiki dampak manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlak siswa, dengan harapan dapat mengubah kebiasaan siswa ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini mungkin melibatkan analisis efektivitas metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku siswa terutama terkait dengan adab makan dan minum. Solusi yang ditemukan dapat mencakup implementasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam

kurikulum, dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik-praktik adab Islam. Dengan fokus pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan akhlak siswa di SMP Negeri 39 Kota Bekasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam Jurnal E-Bis. Dalam penelitian korelasional, hubungan antara dua atau lebih variabel diukur menggunakan koefisien korelasi, dan untuk penelitian ini, digunakan koefisien korelasi product moment. Koefisien determinasi, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), digunakan untuk menunjukkan seberapa besar varians pada variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh varians pada variabel independent. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keberadaan hubungan atau keeratan antara dua variabel utama, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independent dan peningkatan akhlak siswa sebagai variabel dependent. Variabel independent di sini dianggap sebagai faktor bebas yang mungkin mempengaruhi variabel dependent, yakni peningkatan akhlak siswa.

C. Pembahasan

Peningkatan akhlak merujuk pada proses perubahan atau peningkatan kualitas perilaku moral dan etika seseorang. Secara umum, peningkatan merupakan suatu proses untuk mengubah sesuatu hal atau kualitas yang sebelumnya belum efektif atau belum berhasil menjadi efektif, bahkan dapat menjadi lebih efektif. Peningkatan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai tindakan menaikkan capaian dari tingkat yang kurang baik menjadi lebih baik agar sesuai dengan proses yang ingin dicapai (Intan Nur Azizah: 2018). Sardiman menjelaskan bahwa asal-usul kata "peningkatan" berasal dari kata "tingkat" yang memiliki makna lapisan yang tersusun rapih,

membentuk susunan yang ideal. Peningkatan dipahami sebagai perkembangan dari keadaan manusia yang awalnya belum mengetahui sesuatu menjadi mengetahui, dan yang awalnya belum dipahami menjadi lebih paham (Aprianto, 2018). Moelono menjelaskan bahwa peningkatan memiliki beragam cara ataupun usaha agar memiliki kemahiran serta kemampuan yang dapat mewujudkan sesuatu jauh lebih baik (Darmansyah Deni:2018). Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai penyatuan ilmu pengetahuan, keterampilan, penilaian, dan sikap yang menjadi kebiasaan dalam pemikiran dan tindakan seseorang (Lita Cahaya Purnama: 2017). Di sisi lain, Kunandar menggambarkan bahwa kompetensi guru memiliki makna sebagai keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghasilkan pekerjaan yang tepat waktu dan efektif. Terdapat kompetensi seorang guru merupakan kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi serta kompetensi sosial (Lusy Mudia Sari : 2018).

Islam adalah agama yang menempatkan akhlak sebagai prioritas. Akhlak merupakan cerminan dari tingkat keimanan seseorang, semakin baik akhlak seseorang maka semakin kuat pula keimanannya, begitu juga sebaliknya (Halim Setiawan : 2019). Nabi Muhammad SAW sangat menekankan pentingnya akhlak yang mulia kepada para sahabatnya, dan beliau terus-menerus menanamkan akhlak untuk memperkuat hubungan persahabatan dan kasih sayang antara sesama sahabat. Salah satu konsep dasar dalam Islam adalah bahwa Islam merupakan sumber ajaran akhlak, sebagaimana diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya yang menegaskan tugas beliau sebagai utusan Allah, "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak." Untuk menjadi seorang muslim atau muslimah yang berakhlak, penting bagi kita untuk memahami sepenuhnya makna akhlak menurut syariat Islam .

Agama Islam memandang bahwa akhlak merupakan bagian integral dari seluruh ajaran Islam, yang harus diwujudkan melalui tindakan nyata. Sebagai seorang individu beragama, memiliki akhlak yang baik menjadi suatu keharusan untuk menjalani interaksi yang baik. Baik dalam lingkup kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, keberadaan budi pekerti yang baik perlu dikembangkan dan dijaga agar tidak terkikis dari diri manusia tersebut (Nurhadi: 2020).

Kinerja efikasi diri yang berkualitas dapat segera diwujudkan dengan mengimplementasikan ukuran efikasi diri dengan Organization Citizenship Behavior yang tinggi dan pemenuhan kepuasan kerja yang optimal. Guru yang memiliki efikasi diri melaksanakan pekerjaan yang akan dilaksanakan dengan penuh kebanggaan karena akan memberikan perilaku yang diwujudkan dengan guru yang berkualitas dan menyenangkan (Rohimah : 2022). Upaya yang dilakukan dalam menilai kualitas kesungguhan dalam bekerja diberikan secara langsung oleh warga masyarakat yang bijaksana khususnya guru, berupa seberapa baik tingkat efikasi diri yang diberikan sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu, kesesuaian dengan keinginan tingkat Organization Citizenship Behavior yang tinggi menjadi tolak ukur utama. Pada saat yang sama, masalah bagaimana mewujudkannya secara efektif dan efisien adalah organisasi pelaksana yang harus bekerja keras untuk bekerja secara optimal. Penggabungan ketiga hal di atas akan mensinergikan berbagai elemen organisasi sehingga dapat dibuat program dan tindakan yang efektif untuk mewujudkan kepemimpinan yang berkualitas dengan tingkat Organization Citizenship Behavior yang bermutu serta kepuasan kerja yang teruji dan berkelanjutan. Meningkatkan kualitas kemampuan kepemimpinan guru di sekolah.

a. Akhlak Siswa

Ketika membahas mengenai akhlak, saat ini kita dapat menyaksikan banyak penyimpangan perilaku yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Bahkan, penyimpangan tersebut dapat dilakukan oleh individu yang seharusnya memiliki dasar pendidikan yang memadai dan mampu memberikan teladan yang baik. Sebagai contoh, penurunan moral terlihat melalui berbagai tindakan tidak bermoral, menjadi bukti bahwa kita saat ini menghadapi krisis akhlak yang signifikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab penuh, dengan tujuan membentuk kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik, baik dari segi fisik maupun spiritual. Muhibbin Syah menyampaikan bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pengajaran. Dalam mencapai sasaran pendidikan, terdapat berbagai lembaga pendidikan, baik yang memiliki status resmi maupun tidak resmi. Sebagai contoh, lembaga pendidikan formal melibatkan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, sedangkan yang bersifat tidak resmi mencakup kursus dan les privat.

b. Pengertian Siswa

Siswa dapat diartikan sebagai individu yang berkeinginan untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari seorang pendidik yang memiliki pengetahuan lebih luas dibandingkan siswa. Mereka masih dalam tahap pengembangan dan perlu memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum dimiliki. Menurut Sudirman, siswa adalah seseorang yang berupaya memperoleh pendidikan dengan menghadiri sekolah. Terjadi perubahan dalam aspek fisik dan psikis siswa, selain itu, mereka mengalami perkembangan kognitif dan berpikir sebagaimana layaknya orang dewasa (Rizka Safitri: 2019).

c. Manfaat Akhlak terhadap Siswa

Manfaat akhlak bagi siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari manfaat yang memiliki pengaruh kecil hingga manfaat yang sangat signifikan bagi perkembangan manusia. Seringkali, beberapa kalangan lebih fokus pada pengetahuan umum untuk mencapai tujuan duniawi yang diinginkan, namun kurang memberikan perhatian pada pembelajaran akhlak yang akan menjadi bekal penting di kehidupan akhirat. Ada individu yang mahir dalam ilmu pengetahuan umum, namun kurang memiliki akhlak yang mulia. Akhlak memiliki peran utama dalam membentuk perilaku dan komunikasi yang baik. Mustafa Zahri menjelaskan bahwa akhlak memiliki tujuan untuk menyucikan hati dari hawa nafsu dan amarah, sehingga hati menjadi bersih dan suci seperti cermin yang mampu menerima cahaya dari Tuhan (Mufti Ulya: 2021).. Terdapat beberapa manfaat dari mempelajari akhlak diantaranya, yaitu:

- a) Mengarahkan manusia agar bisa membedakan perbuatan yang baik ataupun yang tidak baik.
- b) Mengajak manusia agar melakukan perbuatan yang baik serta menjauhi perbuatan yang tidak baik.
- c) Mensucikan diri dari perbuatan yang termasuk maksiat dan dosa.

Mengarahkan manusia dari aktivitas di bidang kehidupannya.

d. Macam-Macam Akhlak Siswa

Keberadaan akhlak memiliki peran sangat penting bagi seluruh manusia di dunia. Tanpa akhlak, etika yang dimiliki oleh manusia akan terkendala. Ajaran Islam menekankan pentingnya mengedepankan adab di atas ilmu. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang luas, tanpa didukung oleh akhlak yang baik, pengetahuannya mungkin tidak akan dihargai oleh orang lain. Manusia sering menilai sesama berdasarkan perilaku dan akhlaknya. Akhlak yang baik dapat membuat seseorang dihargai dan diinginkan untuk bersahabat. Dengan memiliki akhlak baik dan pengetahuan

yang melimpah, hal tersebut dianggap sebagai suatu rezeki yang berharga bagi manusia.

Jika seseorang memiliki ilmu, seharusnya ilmu tersebut senantiasa diamankan untuk kebaikan orang lain yang membutuhkannya, sehingga dapat menjadi amal jariyah yang memberikan pahala berkelanjutan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang kurang baik, kemungkinan besar tidak banyak orang yang ingin bersahabat atau memiliki hubungan akrab dengannya. Dalam konteks akhlak, terdapat dua bagian, yakni akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Akhlak terpuji merujuk pada perilaku yang mulia dan dianggap sebagai bentuk akhlak yang menyelamatkan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak terpuji merupakan titik ketaatan dan kedekatan manusia dengan Allah Swt. Belajar dan mengamalkan akhlak terpuji dianggap sebagai kewajiban bagi setiap individu Muslim (Agus Syukur: 2020).

Akhlak tercela, yang dalam bahasa Arab disebut mazmumah, memiliki arti secara harfiah sebagai perilaku yang tercela. Perilaku yang termasuk dalam kategori akhlak tercela tentu berlawanan dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela merujuk pada tingkah laku yang tidak baik, dan sebaiknya dihindari agar seseorang tidak terjerumus ke dalam perilaku yang merugikan. Contoh dari akhlak tercela adalah syirik, yang berasal dari fi'il madhi dengan arti syaraka, yang berarti bersekutu secara sejajar dengan Allah Swt. Ini mengacu pada penggabungan dua atau lebih entitas yang tidak sebanding dan dapat dianggap sebagai perbuatan kufur karena mencampuradukkan Allah Swt sebagai objek penyembahan (Happy Saputra: 2020). Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk mengutamakan adab di atas ilmu, dan dalam ajaran Islam terdapat berbagai nilai akhlak terpuji dan tercela. Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa akhlak mahmudah, secara harfiah diartikan sebagai akhlak terpuji, dengan kata "mahmudah" berasal dari maf'ul kata "hamida," yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau

disebut juga akhlak terpuji, dapat dipahami sebagai... (lanjutkan dengan penjelasan lebih lanjut atau pertanyaan lebih spesifik jika diperlukan). Akhlak terpuji, yang diidentifikasi sebagai al-karimah (akhlak mulia) atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelaku) menurut Agus Syukur (2020). Sementara itu, akhlak tercela, seperti yang dijelaskan oleh Imam Ghazali, sering dianggap sebagai sifat muhlikat, yang dapat membawa manusia menuju kebinasaan dan kehancuran diri. Hal ini bertentangan dengan fitrah manusia yang seharusnya mendorong mereka untuk selalu berperilaku baik (Ahmad Badrul Zaman, 2018)..

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Penting untuk diakui bahwa pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat diperoleh di mana pun seseorang berada dalam rangka memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Menurut Mayer, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik dengan tujuan agar... (lanjutkan dengan penjelasan lebih lanjut atau pertanyaan lebih spesifik jika diperlukan). Mensukseskan cara belajar peserta didik yang diajarkan merupakan suatu aspek penting dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh (Ina Magdalena : 2022). Pembelajaran sendiri dapat dijelaskan sebagai interaksi antara peserta didik dan sumber belajar, yakni pendidik, di dalam suatu lingkungan belajar. Gagne & Briggs menyoroti bahwa pembelajaran adalah tujuan yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran yang melibatkan serangkaian peristiwa yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis untuk mencapai hasil pembelajaran yang bersifat internal bagi peserta didik, sesuai dengan penjelasan Yuyun Windarti pada tahun 2021. Dalam konteks ini, Wina Sanjaya juga mengemukakan bahwa pembelajaran merujuk pada instruksi pendidikan di Amerika Serikat, di mana siswa dianggap sebagai sumber aktivitas yang

aktif, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan teknologi untuk mempelajari berbagai bidang pengetahuan, sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh (Neldawati : 2018). Dalam pencapaian mutu suatu lembaga atau organisasi, fokus pada tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pengawasan, dan perbaikan manajemen secara terus menerus menjadi tanggung jawab penuh seorang pemimpin atau manajer, baik yang berperan sebagai manajer puncak, manajer menengah, maupun manajer rendah. Perbaikan manajemen di tingkat organisasi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan mencapai tujuan organisasi (Rohimah: 2019)

f. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran tidak hanya mempelajari suatu materi secara acak saja tetapi dalam pembelajaran memiliki tujuan yang akan mensukseskan pembelajaran agar semua tercapai dengan baik sesuai target yang sudah ditentukan. Samiudin menjelaskan bahwa, tujuan memiliki titik yang dapat digapai saat proses pembelajaran hingga dalam mengajarkan langsung terdapat tujuan untuk jadi pedoman (Sadam Fajar Shodiq, 2018). Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu memberikan perhatian khusus untuk mengelola konflik nilai, mengoptimalkan penggunaan waktu belajar, dan memberikan pelatihan yang memadai kepada para guru agar integrasi kedua perspektif tersebut dapat berjalan secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang kaya kepada seluruh siswa. Ironisnya, banyak lembaga pendidikan yang menanggapi (atau bahkan sengaja menciptakan) situasi seperti itu sebagai alasan untuk memenuhi kebutuhan pasar mereka, tanpa malu-malu menawarkan berbagai jenis pendidikan, terutama di bidang ekonomi dan manajemen, kepada siapa saja (Rohimah:

2018)

Tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu upaya atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut H.M. Arifin menjelaskan bahwa tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada masa depan yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan upaya melalui proses tertentu. Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada upaya atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu (Pristian Hadi Putra, 2022).

M. Pengertian Makanan Minuman yang Haram

Halal termasuk lawan kata dari haram, yang akan di paparkan saat ini adalah haram. Haram memiliki arti sesuatu yang dilarang menurut syariat islam, apabila dikerjakan atau dilaksanakan akan mendapatkan sanksi didunia dan akhirat. Haram termasuk perbuatan yang *Asy-Syar'i* menuntut mukallaf harus ditinggalkan dan jika meninggalkan hal tersebut karena patuh kepada Allah Swt, maka akan mendapatkan pahala dan jika melakukan akan mendapatkan dosa (Alfin Husaini Prasetyo, 2022). Setiap umat muslim didunia ini harus menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya. Umat muslim diwajibkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal tetapi masih terdapat beberapa kalangan yang tidak menjalankan perintah Allah Swt

D. Hasil Penelitian

Setelah peneliti memberikan angket pada sampel, diperoleh hasil pembelajaran pendidikan agama islam terhadap peningkatan akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 39 Kota Bekasi. Penguji hipotesis untuk mengetahui adakah pengaruh dapat dilakukan menggunakan statistik uji korelasi product moment, dan uji regresi linieritas. Dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Antara X dengan Y

Correlations

		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Peningkatan Akhlak Siswa
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.636**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Peningkatan Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel perhitungan koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil koefisien korelasi sebesar 0,636 dengan nilai p (sig. (2- tailed)) = 0,000, dimana nilai p lebih kecil dari 0,050, artinya korelasi antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan peningkatan akhlak siswa sangat signifikan.

Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel terikat bebas/ response (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus.⁷⁶ Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi <0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi >0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366.973	1	366.973	9.703	.002 ^a
	Residual	6505.354	172	37.822		
	Total	6872.328	173			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Peningkatan Akhlak

Dari hasil diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

E. Penutup

Tingkat kemampuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 39 Kota Bekasi dapat dikatakan belum maksimal, dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan masih monoton, sehingga siswa-siswi tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Terlihat bahwa peningkatan akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 39 Kota Bekasi dalam kesehariannya belum menerapkan adab yang baik ketika makan dan minum. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlak siswa kelas VIII dibuktikan dalam uji korelasi rank spearman sebagai alternatif yang dilakukan oleh peneliti karena data tidak berdistribusi normal pada uji normalitas dan dibuktikan pula pada uji regresi linier. Hasil perhitungan uji korelasi product moment pada kolom Correlations dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,05; untuk hasil didapat sebesar 0,636; karena signifikansi dari variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada variabel tersebut berkorelasi. Hasil perhitungan uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

Adnir, F. (2023). Halal Dan Haram Menurut Perspektif Hadis Serta Pandangan Masyarakat Terhadap Produk Halal Di Kabupaten Batubara.

Amin, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*.

Penerbit Adab.

Aprianto, A. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik Recorder) Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas XI SMA Negeri 2 Kampar Kec. Kampar Kab. Kampar Provinsi Riau TA. 2017-2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau)

Buna'i, S. A. (2021). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing.

Deni, D. (2018). *Optimalisasi Peningkatan Pengoperasian Sekoci Penolong Secara Aman Dan Efisien Di Mv. Spb. Sainty General Milik Pt. Surya Indo Bahari. Karya Tulis*.

Es, M. R. E. M. R. (2022). *Makanan Halal Dan Makanan Haram Dalam Perspektif Fikih Muamalah. Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi Dan Informasi Hukum Dan Masyarakat, 22(1), 65-81*.

Harnalisya, H. (2021). *Pengaruh Labelisasi Halal Pada Prodok Mie Samyang Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Parepare* (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).

Hidayah, M. (2020). *Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar*.

Nassir, R., & Salleh, N. *Tasawuf Dalam Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi (1926-2022) Sufism In The Thought Of Yusuf Al-Qaradhawi (1926-2022)*.

Neldawati, N. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Tanjung Katung) Melalui Model Pembelajaran Di Kelas X Ips2 Sma Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Ta*

- 2017/2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Niam, S. (2022). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Akhlak Tercela Pada Siswa MA Nahdlatul Shaufiah Wanasaba Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral Dissertation, UIN Mataram).
- Nurazizah, I. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi Di Mtsn Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nurhadi, S. P. I., Sy, S. E., & Sh, M. S. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*. Guepedia.
- Prasetyo, A. H. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Perintah Memilih Makanan Halal Dalam Al-Qur'an* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).
- Pratiwi, A. I. A. D. (2019). *Implementasi Pendidikan Adab Melalui Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di Tk Robbani Cendekia Jenangan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Safitri, R. (2019). *Hubungan Antara Group Cohesion Dengan Social Loafing Pada Remaja Siswa Smk Negeri 8 Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Saputra, H., & Zaipuri, Z. (2020). Konsep Kenajisan Orang Musyrik Dalam Al-Qur'an (Surat Al-Taubah Ayat 28). *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies*, 5(2),37-50.
- Setiawan, H. (2019). *Wanita, Jilbab & Akhlak*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan*

Pemikiran Islam, 2(02).

Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.

Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 3(2), 1-22.

Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.

Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 3(2), 1-22.

Ulya, M. (2021). *Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Kitab*

Tanbih Al Muta'allim Dan Taisirul Kholaq) (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).

Yaqin, A. (2020). Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif. *Depok:*

Rajawali Pres.

Rohimah, Bibin Rubini, Widodo Sunaryo, "Increasing Organizational Citizenship Behavior Through Strengthening Transformational Leadership in High School Teachers" INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS), Volume 2, Issue 3, September 2022 E-ISSN: 2774-5336. Page. 3.

Rohimah, "SUPERVISION :MENINGKATKAN KINERJA DAN PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN" Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol 10 No. 2 tanggal 06 maret 2019 hal. 2

Rohimah, "PENDIDIKAN BISNIS MEMASUKI ERA MILENIUM BARU TANTANGAN DAN HARAPAN" Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol 9 No. 2 tanggal 02 Juli 2018, Hal. 2-3

Safitri, R. (2019). *Hubungan Antara Group Cohesion Dengan Social Loafing*

Pada Remaja Siswa Smk Negeri 8 Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Saputra, H., & Zaipuri, Z. (2020). Konsep Kenajisan Orang Musyrik Dalam Al-

Qur'an (Surat Al-Taubah Ayat 28). *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies, 5(2), 37-50.*

Sari, L. M. (2018). *Pemahaman Dan Pelaksanaan Kompetensi Profesional*

Guru Biologi Sman Di Kecamatan Bengkalis Tahun Ajaran 2017/2018
(Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).

- Setiawan, H. (2019). *Wanita, Jilbab & Akhlak*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02).
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.
- Ulya, M. (2021). *Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Kitab Tanbih Al Muta'allim Dan Taisirul Kholaq)* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance : Theory, Research And Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Yaqin, A. (2020). Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif. *Depok: Rajawali Pres*.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi Linier Sederhana. *Regresi Linier Sederhana*, 13.
- Yuyun Windarti, Y., Nurfahrudianto, A., & Samijo, M. P. (2021). *Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika* (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).